

KAJIAN FUNGSI “EASY SIDE TABLE” PADA RUANG BELAJAR DENGAN LAHAN TERBATAS

Irma Damayantie¹, Oskar Judianto²

¹Universitas Esa Unggul
e-mail: damayantie@esaunggul.ac.id

²Universitas Esa Unggul
e-mail: oskar.judianto@esaunggul.ac.id

Cara Sitasi: Irma D, Oskar J (2020), **Kajian Fungsi “Easy Side Table” Pada Ruang Belajar Dengan Lahan Terbatas**, 20 (2), 153-158 Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>

Abstract - Our daily activities are always filled with information. One of the sources of information is we get through learning. Furniture to support learning activities at home, including tables, chairs, bookshelves, etc. We need a place as comfortable as possible to study, especially at home. Currently, one solution for those who still want to live in big cities is to buy a small residential unit that must be sufficient to live with their family. In this article, we will discuss a study table placed in a narrow space. The multipurpose table design will be studied as a solution that serves to support learning activities in limited spaces. This is important because no matter how small we live, the factor of comfort when studying should not be abandoned. The author will use a phenomenological approach that involves all the five senses in observing the study table. The author will provide a description of the experiences experienced while researching the “Easy Side Table”. The data analyzed will be sourced from field surveys, literature data collection, and interviews. The research results are expected to provide suggestions or recommendations for the “Easy Side Table” furniture design. Hopefully its function in the future will be even better and other functions can be added as a support for a desk.

Keywords: function, study table, narrow space, multipurpose, Easy Side Table

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari informasi. Informasi, baik itu benar ataupun salah, selalu kita terima setiap saat. Kemajuan teknologi yang saat ini berkembang pesat sangat memudahkan kita dalam mengakses informasi. Keseharian kita, mulai dari bangun tidur sampai dengan saatnya tidur kembali selalu diisi dengan penambahan informasi. Sumber informasi salah satunya kita dapat melalui belajar. Belajar tidak harus sambil memegang buku. Belajar banyak ragamnya. Ungkapan “belajar sepanjang hayat” mengartikan bahwa kita tidak akan mungkin berhenti belajar. Setiap hari ada saja pelajaran yang kita terima. Belajar tidak selalu harus berasal dari guru maupun pendidik, orang tua adalah sosok manusia pertama yang membantu kita dalam belajar di rumah.

Anak-anak belajar dari merangkak, melangkah, berjalan, sampai berlari. Ketika mulai masuk pendidikan sekolah, mereka belajar di sekolah kemudian dilanjutkan dengan belajar di rumah untuk mengerjakan soal latihan serta bersiap mengikuti

ulangan. Pendidikan informal dan formal membuat kita belajar dan menyerap informasi dari sumber manapun. Saat kuliah dan bekerja, kadang kita mempelajari kembali bahan kuliah atau pekerjaan di rumah pada tahap lebih lanjut. Waktu dalam keseharian manusia dialokasikan dengan belajar.

Furnitur penunjang aktivitas belajar di rumah, antara lain meja, kursi, rak buku, dan sebagainya. Saat ini belajar juga melibatkan informasi dari sumber digital. Buku-buku juga sudah banyak yang diterbitkan dalam bentuk digital. Tetapi tetap saja kita membutuhkan tempat nyaman mungkin untuk belajar, khususnya di rumah.

Saat ini ada ungkapan bahwa generasi milenial tidak akan mampu membeli tempat tinggal sendiri. Hunian di kota besar, apakah berbentuk apartemen atau rumah tinggal, harga jualnya selangit. Bagi mereka yang tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah tidak akan sanggup mendapatkan rumah tinggal yang cukup luas maupun apartemen di kota besar. Salah satu solusinya bagi mereka adalah pindah ke luar kota, yang masih bisa menuju tempat kerja atau sekolah dengan transportasi pribadi atau transportasi umum yang terintegrasi. Solusi lain

yang dipilih bagi mereka yang tetap ingin tinggal di kota besar adalah dengan membeli unit hunian kecil yang harus dicukupkan untuk tinggal seorang diri maupun dengan keluarganya.

Pada pembahasan ini, Penulis ingin meneliti mengenai sebuah meja belajar yang akan ditempatkan pada ruang sempit. Desain meja serbaguna akan dikaji sebagai salah satu solusi yang berfungsi untuk menunjang aktivitas belajar apabila seseorang hanya memiliki ruang terbatas pada unit huniannya. Hal ini penting karena sekecil apapun tempat tinggal kita, faktor kenyamanan saat belajar tidak boleh ditinggalkan.

Identifikasi masalah secara umum, yaitu mengenai bagaimana fasilitas yang diperlukan pada sebuah meja belajar. Kajian dalam penelitian ini dilaksanakan secara terbatas pada penelitian desain furnitur meja belajar saja. Studi lebih detail dilakukan hanya pada desain furnitur "Easy Side Table". Pada penelitian ini kemudian masalah yang ada di lapangan dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: Bagaimanakah fungsi "Easy Side Table" dalam mendukung aktivitas belajar pada lahan terbatas?

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mempelajari bagaimana fasilitas yang diperlukan pada sebuah meja belajar pada ruang sempit dengan hadirnya sebuah meja belajar serbaguna. Tujuan penelitian secara khusus adalah melihat bagaimana fungsi "Easy Side Table" dalam mendukung aktivitas belajar dapat digunakan semaksimal mungkin pada lahan terbatas. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan saran/rekomendasi atas desain furnitur "Easy Side Table", sehingga fungsinya di masa datang akan lebih baik lagi.

Bagi peneliti selaku desainer, manfaat yang didapatkan adalah untuk menjadi pengetahuan baru dalam merancang meja belajar yang dapat digunakan secara optimal. Bagi pihak industri, agar dapat memperhatikan saran/rekomendasi yang diberikan demi peningkatan kualitas desain furnitur meja belajar yang sudah ada saat ini agar dapat lebih diminati oleh pengguna yang tinggal di unit hunian kecil. Bagi penghuni tempat tinggal dengan lahan terbatas, untuk selalu dapat mengalokasikan area belajar tersendiri karena sudah ada furnitur serbaguna di pasaran yang mendukung hal tersebut. Kajian fungsi dari desain meja belajar serbaguna ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

a. Meja

Meja merupakan salah satu jenis produk mebel yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, meja

sangat dibutuhkan dalam menunjang aktivitas manusia, seperti makan, bekerja, memasak, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya meja telah mengalami banyak sekali perkembangan, baik dari aspek bentuk dan fungsinya (Palgunadi, 2007: 446).

Pengertian meja menurut Francis DK. Ching adalah perabot yang pada dasarnya rata, permukaannya horizontal ditopang di atas lantai, digunakan untuk bekerja, makan, menyimpan, dan menyajikan. Selanjutnya Francis DK. Ching juga menyatakan bahwa meja harus kuat dan stabil untuk menopang benda-benda di atasnya, ukuran, bentuk, dan tingginya dari lantai harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, hasil konstruksi dari material-materialnya harus kuat dan awet (Ching, 1996: 252).

Meja adalah jenis perabot mebel untuk meletakkan sesuatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu yang cocok dengan posisi manusia untuk kegiatan yang memerlukan permukaan datar yang dekat dengan tangan, seperti makan, minum, menulis, atau bekerja (Jamaludin, 2007: 27).

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas (Mulyo, 2001: 26). Menurut Winkel (1997: 193) belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan *skill* kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilakukan, sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Oemar Hamalik (2001: 28) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Menurut Poerwardaminta (2003: 23) aktivitas adalah kegiatan, sementara aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Menurut Sardiman (Ridha, 2007: 37) aktivitas belajar adalah seluruh 8 aktivitas siswa dalam proses belajar melalui dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

c. Desain Ruang Belajar

Ruangan adalah suatu tempat tertutup dengan langit-langit yang berada di rumah atau bentuk bangunan lainnya. Ruangan biasanya memiliki pintu dan beberapa jendela yang berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya, aliran udara, dan akses menuju ruangan tersebut. Beberapa ruangan memiliki nama spesifik sesuai dengan tujuan pembuatan dan

penggunaannya. Sebagai contoh, ruangan untuk memasak disebut dengan dapur. Perencanaan struktur, penggunaan, dan dekorasi interior ruangan adalah bagian dari disiplin ilmu arsitektur.

Ruang belajar selayaknya jadi tempat yang penuh inspirasi. Ruang belajar anak tak perlu terlalu luas, yang penting bisa mawadahi kebutuhan indra penglihatan anak dalam tingkat sedang dengan bentuk dan warna. Meja yang relatif lapang dapat memacu anak menumpahkan karyanya dalam gambar-gambar atau tulisan yang ekspresif. Faktor penting yang harus dicermati dalam pemilihan meja belajar, yaitu bisa dipilih meja yang relatif besar (sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas anak), konstruksinya kuat, dan bahannya berpotensi tidak mencederai. (Vina, 2019: 44).

3. Hipotesis

Hipotesis yang dihasilkan oleh Penulis adalah desain meja belajar haruslah memiliki meja yang secara ergonomis dapat menunjang kegiatan belajar. Karena ruang belajar yang dimiliki oleh pengguna di lahan terbatas, maka meja belajar tersebut harus dapat berfungsi serbaguna dan praktis, berukuran tidak terlalu besar dan tidak akan merepotkan apabila sedang digunakan atau saat disimpan ketika tidak digunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan antara bulan April sampai dengan September 2020. Lokasi penelitian akan bertempat di Universitas Esa Unggul kampus Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Penelitian ini akan melewati prosedur pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Tahapan pra penelitian adalah pembuatan proposal dan persiapan. Tahapan penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan/pengumpulan data, baik mengenai desain “Easy Side Table” yang sudah tersedia di lapangan dan data literatur/pustaka. Pengkajian menurut fungsi desain dan hasil penelitian akan dituangkan dalam bentuk laporan akhir. Setelah rampung penulisan laporan akhir, selanjutnya adalah pembuatan artikel untuk dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Pengamatan lapangan akan dilakukan oleh Penulis terhadap desain “Easy Side Table”, pengukuran lapangan berupa meja belajar, dokumentasi hasil penelitian, wawancara dengan desainer dan pengguna meja belajar. Pengumpulan data literatur dengan mencermati sumber data pustaka mengenai artikel jurnal atas meja serbaguna yang sudah dipublikasikan sebelumnya dan buku-buku, khususnya buku desain furnitur dan ruang belajar.

Pada penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan fenomenologis yang melibatkan semua panca indera dalam melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Penulis akan memberikan paparan atas pengalaman yang dialami selama meneliti “Easy Side Table” di Universitas Esa Unggul kampus Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Data yang dianalisis akan bersumber dari survei lapangan, pengumpulan data literatur, serta wawancara.

Jadwal penelitian akan disusun sebagai berikut:

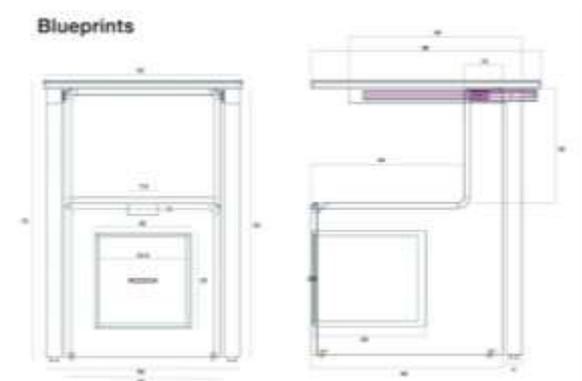
- April 2020: Pelaksanaan persiapan penelitian
- Mei-Juni 2020: Pelaksanaan pra penelitian, Observasi lapangan, dan Pengadaan alat dan bahan penelitian
- Juli-Agustus 2020: Pelaksanaan studi pustaka, Pengambilan data di lapangan, dan Analisis data
- September 2020: Penyusunan laporan akhir penelitian dan Pengiriman artikel hasil penelitian ke redaksi jurnal ilmiah nasional terakreditasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain “EASY SIDE TABLE”

Desain “Easy Side Table” yang menjadi objek penelitian ini sudah dirancang oleh Peneliti lain. Kajian meja belajar cocok dilakukan pada era pandemi covid-19 sekarang ini karena semua siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing. Sementara mereka yang tidak memiliki banyak ruang untuk belajar akan membutuhkan suatu desain meja belajar multifungsi yang ringkas untuk ditempatkan di lahan terbatas.

“Easy Side Table” berawal dari bentuk meja sudut biasa saat posisi normal lalu dapat berubah tampilan menjadi meja belajar ketika diinginkan penambahan fungsi. Berikut ini akan ditampilkan gambar-gambar hasil desain “Easy Side Table”.



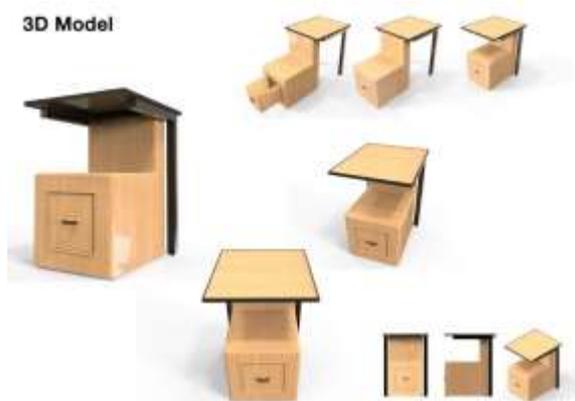
Sumber: Nuryadin Ricky Nugraha (2020)

Gambar 1. Gambar Kerja “Easy Side Table”

“Easy Side Table” ini memiliki ukuran panjang

sebesar 52 cm, ukuran lebar sebesar 60 cm, dengan ketinggian meja yaitu sebesar 75 cm. Pada Gambar Kerja “Easy Side Table” dapat dilihat bahwa meja memiliki 2 bagian utama, yaitu bagian bawah yang dilengkapi dengan roda dan bagian atas yang dilengkapi dengan kaki meja.

Bentuk gambar pertama ini yang hanya berupa Gambar Kerja dua dimensi dirasakan sangat kurang informatif. Hal ini terutama berpengaruh kepada masyarakat umum yang tidak pernah dihadapkan oleh bentuk Gambar Kerja pada umumnya. Bagi para desainer tentunya akan mudah dalam membaca Gambar Kerja yang sudah disajikan tadi sebagai gambar pertama pada artikel ini.



Sumber: Nuryadin Ricky Nugraha (2020)

Gambar 2. 3D Model “Easy Side Table”

Pada gambar kedua ditampilkan gambar tiga dimensi dari model “Easy Side Table”. Oleh karena masyarakat umum sulit dalam membaca Gambar Kerja, maka Perancang lalu membuat tampilan tiga dimensi agar masyarakat umum juga dapat “membaca” gambar tersebut. Warna yang diambil oleh Perancang dalam melakukan olahan data tiga dimensi adalah warna coklat yang bisa dikatakan sebagai warna netral. Warna coklat tidak menimbulkan kesan feminin atau maskulin. Masyarakat dengan usia tua dan muda juga tidak terdampak atas tampilan tersebut. Pada “Easy Side Table” Perancang memilih warna coklat muda.

Warna lain yang ditampilkan adalah warna hitam pada sisi kiri dan kanan dari “Easy Side Table”. Warna hitam akan menjadikan pembeda dari warna lain dari bentukan model tiga dimensi tersebut. Hitam kontras dengan sekitarnya dan langsung dapat dikenali sebagai kaki penyangga meja.

Pada bagian atas meja, kembali ditampilkan warna coklat muda, agar serasi dengan tampilan keseluruhan dari “Easy Side Table” ini. Peneliti sangat tertarik atas warna yang dipilih oleh Perancang tersebut.



Sumber: Nuryadin Ricky Nugraha (2020)

Gambar 3. *Mock-up* “Easy Side Table” Tampilan 1



Sumber: Nuryadin Ricky Nugraha (2020)

Gambar 4. *Mock-up* “Easy Side Table” Tampilan 2

Pada Gambar 3 dan 4 dapat terlihat bahwa Perancang “Easy Side Table” sudah menghasilkan *mock-up* atas produk yang dirancangnya. Namun terlihat sangat berbeda dengan gambar model tiga dimensi sebelumnya, terutama dalam hal warna. Peneliti menduga bahwa mungkin Perancang mengalami kesulitan saat hendak memproduksi furnitur tersebut dalam kondisi lingkungan saat ini di mana terjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), terutama di area Jakarta dan sekitarnya. Perancang akhirnya tidak dapat membuat *mock-up* yang persis sama seperti yang sudah direncanakan di awal. Warna yang dihasilkan dari produk jadi ini memiliki warna coklat tua. Hal ini berdampak bahwa terjadi ketidakkontrasan antara kaki meja dengan bagian bawah dari meja. Pada gambar yang ditampilkan juga terlihat bahwa bagian atas dari meja kemudian menjadi berwarna agak kekuningan. Tidak terjadi kesamaan warna antara *top table* dengan bagian bawah dari meja.

Terlepas dari hasil *mock-up* yang cukup berbeda dari tampilan model tiga dimensi yang dibuat oleh Perancang, hasil perancangan “Easy Side Table” merupakan meja yang cukup unik. Hal inilah yang kemudian menginspirasi Penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pembahasan fungsi atas desain furnitur tersebut.

2. Pembahasan Fungsi

Fungsi dari sebuah desain furnitur terdiri atas 2 jenis, yaitu fungsi utama dan fungsi penunjang. Fungsi mebel secara umum ada empat, antara lain: untuk menaruh sesuatu di atasnya, untuk menaruh sesuatu di dalamnya, untuk duduk, dan untuk berbaring/tidur. Pada desain furnitur "Easy Side Table" Peneliti akan mengemukakan bahwa terdapat beberapa fungsi yang dimiliki dari meja belajar yang sesuai ditempatkan pada lahan terbatas.

Fungsi utama yang dapat disebutkan pertama adalah sesuai nama yang diberikan oleh Perancang. Perancang melahirkan nama "Easy Side Table" artinya fungsi pertamanya sebagai meja sudut. Meja sudut umumnya terletak di sudut dari furnitur lainnya. Furnitur seperti tempat tidur, biasanya memiliki *side table* di sisinya. Tempat duduk atau sofa pada ruang keluarga juga terkadang memiliki *side table* di sampingnya. Fungsi dari meja sudut utamanya adalah untuk meletakkan sesuatu di atasnya. Pada bagian atas meja, selain dapat ditaruh barang-barang pada umumnya, dapat juga dijadikan meja untuk belajar.

Meja belajar merupakan fungsi berikutnya dari "Easy Side Table". Hal ini merupakan alasan karena saat dipanjangkan, maka *top table* dapat berdiri sendiri dan menciptakan rongga untuk dapat ditempatkan kursi belajar di sana. Luas permukaan meja dengan panjang sebesar 60 cm dan lebar 52 cm cukup untuk menampung kertas dalam ukuran A2. Kertas A2 merupakan empat kali dari ukuran kertas A4 yang menjadi ukuran umum kertas yang digunakan di masyarakat. Rongga yang tercipta saat meja belajar dipanjangkan pas untuk lebar satu orang yang hendak menggunakannya. Posisi bertambah panjangnya permukaan meja dihasilkan dari penarikan bagian bawah dari "Easy Side Table". Saat tidak dimanfaatkan sebagai meja belajar, bagian bawah "Easy Side Table" dapat didorong ke posisi semula. Mengapa sisi bawah yang bergeser? Karena pada bagian bawah meja unik ini terdapat roda yang bisa menggulirkan posisinya. Sementara posisi meja belajar adalah tetap. Hal ini disebabkan karena kaki meja dibuat dalam bentuk tidak beroda, sehingga tidak dapat dipindahkan dengan cara digeser. Hal positif dari kaki meja yang tidak bergerak adalah saat hendak digunakan untuk beraktivitas belajar, kaki meja tetap diam di tempatnya dan orang yang sedang belajar tidak perlu khawatir mejanya akan bergerak.

Hal berikutnya yang bisa dijadikan fungsi penunjang adalah bagian bawah meja. Coba Anda perhatikan kembali bentuk Gambar Kerja dan model tiga dimensi yang diberikan oleh Perancang pada halaman sebelumnya, Pada bagian terbawah

"Easy Side Table" terdapat laci. Sesuai fungsi furnitur, laci adalah tempat untuk menaruh sesuatu di dalamnya. Artinya bagian bawah dari meja belajar ini dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan. Penempatan "Easy Side Table" di ruang belajar dapat digunakan oleh pengguna menyimpang alat kebutuhan kantor (ATK), seperti pensil, buku, spidol, dan sebagainya. Pada tampilan Gambar Kerja, besaran laci adalah 25 cm x 30 cm x 25 cm. Ukuran ini dapat menampung buku tulis A4, baik dalam posisi ditumpuk secara horisontal maupun vertikal.

Fungsi lain dari bagian bawah "Easy Side Table" yang dapat Penulis sebutkan adalah pada bagian bawah meja, tetapi bukan bagian terbawah, yaitu pada posisi tekukan berbentuk huruf "L" yang ada di atas laci. Bagian ini dapat digunakan sebagai rak terbuka, yaitu fungsi furnitur di mana sebagai tempat untuk menaruh sesuatu di dalamnya. Arti kata "di dalam", maksudnya adalah saat posisi "Easy Side Table" kembali ke posisi awal, di mana bagian atas dari meja tidak dipanjangkan. Bentuk tekukan ini dapat digunakan oleh pemilik meja untuk menaruh barang-barang dengan ukuran cukup besar dengan frekuensi pengambilan sering. Tas sekolah juga dapat ditempatkan pada bagian ini. Berbeda dengan laci, di mana pengguna perlu untuk membuka dan menutup laci, rak terbuka akan memudahkan pengguna mengambil barang yang diletakkan kapanpun mereka perlukan.

KESIMPULAN

Belajar, terutama dalam masa pandemi covid-19 ini akan terasa lebih padat waktunya di rumah. Lahan hunian yang sempit akan membutuhkan seseorang bertindak dan berpikir kreatif dalam menciptakan sebuah furnitur yang digunakan dengan beberapa fungsi sekaligus. Harapan memiliki meja belajar yang digunakan hanya saat dibutuhkan dan dirapikan kembali ke posisi awalnya saat tidak digunakan merupakan salah satu pilihan yang tentunya akan diambil oleh siapapun yang memiliki lahan terbatas. Salah satu hasil ide kreatif atas desain furnitur yang sudah dibuat dalam mengatasi hal tersebut adalah "Easy Side Table".

Pembahasan Penulis mengenai "Easy Side Table" pada artikel ini khusus dalam kajian fungsi yang diberikan produk tersebut. Fungsi "Easy Side Table", antara lain sebagai meja biasa yang diletakkan di sudut ruangan, menjadi meja belajar saat permukaan meja digunakan, sebagai tempat penyimpanan barang tertutup, maupun menjadi rak yang dapat difungsikan dalam menempatkan barang yang sering digunakan.

Harapan penulis ke depannya, fungsi dari "Easy Side Table" ini dapat ditambahkan lagi agar bisa digunakan tidak hanya sebagai meja belajar saja. Masyarakat umum tentunya akan menyambut baik produk ini apabila sudah tersedia di pasaran. Harapan lain, agar banyak produsen-produsen furnitur yang bisa berinovasi menghasilkan furnitur yang dibutuhkan oleh semua orang dengan menyesuaikan kondisi lapangan saat ini, terutama bagi mereka yang tinggalnya di lahan yang terbatas.

REFERENSI

- Chrisdiyanto, B; Nadhiroh, S; Anis, M. (2014). *Perancangan Dan Pengembangan Meja Belajar Lipat Multifungsi Yang Ergonomis Menggunakan Metode Qfd (Quality Function Deployment)*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/30450/23/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf
- Jamaludin. (2014). *Pengantar Desain Mebel*. Bandung. Kiblat Buku Utama.
- Marizar, Eddy S. (2005). *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta. Penerbit Media Pressindo.
- Palgudani, Bram. (2007). *Desain Produk 1*. Bandung. ITB.
- Panero, J., AIA., ASID & Zelnik, M., AIA., ASID. (2006). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta. Erlangga.
- Saputra, Andriyan Hasnan. (2017). *Piston Sebagai Konsep Perancangan Meja Belajar*. Jepara. Unisnu.

- Vina, A. (2019). *Kreatif Berkreasi Desain Ruang Belajar*. Yogyakarta. Noktah.
- Zulkifli. (2009). *Inovasi Perkuliahan Studi Khusus Seni Kriya Di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Memenuhi Kebutuhan Pasar*. Jurnal Bahas (No. 72 th XXXVI). <https://www.neliti.com/publications/76551/inovasi-perkuliahan-studi-khusus-seni-kriya-di-jurusan-pendidikan-seni-rupa-untu>

PROFIL PENULIS

Irma Damayantie

Lahir di Jakarta, 05 Mei 1982, menyelesaikan pendidikan Sarjana Desain Interior di Universitas Tarumanagara, Jakarta (S-1) dan Magister Desain Produk di Universitas Trisakti, Jakarta (S-2). Saat ini penulis adalah pengajar pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul.

Oskar Judianto

Lahir di Jakarta, 04 Agustus 1974, menyelesaikan pendidikan Sarjana Desain Produk di Universitas Trisakti, Jakarta (S-1), Magister Manajemen di LPMI (S-2), dan Magister Desain Produk di Universitas Trisakti, Jakarta (S-2). Saat ini penulis adalah pengajar pada Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul.